

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan
e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

Strategi Dalam Pengelolaan Usaha Holtikultura Yang Ada Di Indonesia (Artikel Review)

Strategies In Managing Horticultural Businesses In Indonesia (Article Review)

Fikriman, Fuji Kacaya Mita, Pitriani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo

Article Info

Keywords : strategy, management, horticulture

Email:

fikrimanlukman@gmail.com,

fujikacaya@gmail.com,

Pitrianianto@yahoo.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas
Pertanian, Universitas Muara
Bungo, Jl. Pendidikan, Rt.10 Rw.02
No.10 Kelurahan Sungai Binjai.
Kecamatan Bathin III. Kabupaten
Bungo, Jambi 37288, Indonesia

ABSTRAK

Indonesia disebut sebagai negara agraris karena kesuburan, keindahan, serta kekayaan alamnya, sektor pertanian menjadi salah satu leading sector dalam perekonomian dimana pertanian merupakan kegiatan usaha yang meliputi kegiatan budidaya tanaman pangan, yang salah satunya ada dibidang hortikultura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam pengelolaan, pengembangan bisnis produk hortikultura. Pada review jurnal kali ini yang berjudul "strategi dalam pengelolaan usaha holtikultura yang ada di indonesia" ditemukan beberapa macam metode penelitian dalamnya seperti: (1). Metode penelitian analisis deskriptif, yaitu, statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi, (2). Metode penelitian survey yaitu, pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner yang kemudian diberlangsungkan koresponden, (3). Metode penelitian analisis Location Quotien yaitu, merupakan suatu analisis yang digunakan sebagai salah satu pendekatan model ekonomi basis, relevan dan dapat digunakan sebagai salah satu tehnik untuk mengidentifikasi penyebaran komoditas pertanian. secara umum komoditas hortikultura memiliki keunggulan komperatif dan sekaligus keunggulan kompetitif, namun parameter keunguulan komperatif lebih rendah dibandingkan keunggulan kompetitifnya.

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan, Hortikultura

ABSTRACT

Indonesia is called an agrarian country because of its fertility, beauty, and natural wealth, the agricultural sector is one of the leading sectors in the economy where agriculture is a business activity that includes the cultivation of food crops, one of which is in the field of horticulture. This study aims to determine the strategy in the management, business development of horticultural products. In this review of the

journal entitled "strategy in the management of horticultural businesses in Indonesia", several kinds of research methods were found, such as: (1) Descriptive analysis research method, namely, statistics used to analyze data by describing or describing the data used. has been collected as it is without intending to make generally accepted conclusions or generalizations, (2) Survey research methods, namely, data collection using questionnaires which are then carried out by respondents, (3) Location Quotien analysis research methods, namely, an analysis used as one of the basic economic model approaches, is relevant and can be used as a technique to identify the distribution of agricultural commodities. In general, horticultural commodities have a comparative advantage as well as a competitive advantage, but the comparative advantage parameter is lower than the competitive advantage. Competitive.

Keywords: Strategy, Management, Horticulture

Pendahuluan

Menurut Junaedy (2004), bahwa tanaman hortikultura tidak hanya meliputi tanaman sayur-sayuran dan perkebunan saja tetapi juga florikultura atau tanaman hias yang berkembang sesuai dengan perkembangan urbanisasi dan perkembangan industri. Perkembangan budidaya tanaman hias sangat meningkat, hal ini tampak jelas dari tahun ke tahun mengingat trend tanaman florikultura pada masyarakat perkotaan cukup meningkat. Sama halnya dengan tanaman langka yang identik dengan penurunan harga yang drastis namun tidak membuat tanaman tersebut dilupakan oleh masyarakat. (Abdulah, j, 2004).

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dan dikenal sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan sumberdaya pertanian untuk menghasilkan sumber karbohidrat dan nutrisi yang mampu mencukupi kebutuhan pangan penduduknya. Indonesia menghasilkan berbagai macam produk pertanian, memiliki kekayaan dan keragaman tanaman sumber karbohidrat dan nutrisi tumbuh dengan subur. Namun hingga kini kebijakan pemerintah dalam pembangunan pertanian masih terfokus pada komoditas pangan pokok terutama padi, jagung dan kedelai dan terbatas dalam menghasilkan produk primer, masih kurang menyentuh pada komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi (hortikultura) dan produk lokal (umbi-umbian). Pertanian hortikultura tidak kalah potensinya dengan pertanian pangan.

Hortikultura dapat diartikan sebagai usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias. Kesadaran hidup sehat masyarakat semakin meningkat sehingga menjadi gaya hidup, namun terdapat faktor lain yang masih menghambat masyarakat untuk menjalani gaya hidup sehat, salah satu faktor utamanya adalah waktu, oleh sebab itu banyak orang yang ingin menerapkan gaya hidup sehat namun tidak memiliki banyak waktu untuk melakukannya dan ingin semuanya serba instan. Informasi tersebut dapat menjadi peluang besar untuk produk hortikultura dan pangan menjadi camilan sehat, yaitu kategori beverage product dengan menghasilkan produk healthy drink, sehingga dapat menjawab keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk menjalani gaya hidup sehat yang terkendala oleh keterbatasan waktu. (sastrawan, U. 2015)

Sejarah menunjukkan bahwa sektor pertanian di Indonesia telah memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Beberapa peran penting sektor pertanian antara lain adalah sebagai sumber devisa negara, sebagai penyedia lapangan kerja yang ekstensif, penyedia bahan baku industri, dan dalam penyedia pangan penduduk Indonesia yang jumlahnya 212 juta jiwa (BPS, 2002). Perubahan lingkungan strategis seperti globalisasi ekonomi, otonomi daerah, dan tuntutan masyarakat dunia akan produk hortikultura yang aman konsumsi serta

kelestarian lingkungan menuntut adanya perubahan kebijakan pengembangan agribisnis yang berdaya saing. Globalisasi ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan semakin terintegrasinya berbagai aspek perekonomian suatu negara dengan perekonomian dunia. Dalam konteks pasar komoditas globalisasi mendorong terintegrasinya pasar komoditas baik antar wilayah maupun antar negara serta meningkatnya persaingan antar pelaku usaha agribisnis. Sementara itu, kebijakan desentralisasi tersebut diperkirakan akan mendorong setiap daerah, baik provinsi maupun kabupaten, untuk memproduksi berbagai komoditas pertanian dalam kerangka swasembada di tingkat daerah, atau paling tidak mengurangi ketergantungan terhadap daerah lain. Kebijakan semacam ini bisa menjadi tidak menguntungkan baik ditinjau dari penggunaan sumberdaya domestik maupun perdagangan antar wilayah. (saptana, dkk, 2005)

Perubahan lingkungan strategis berupa liberalisasi perdagangan, otonomi daerah, perubahan preferensi konsumen, serta kelestarian lingkungan, menuntut adanya perubahan beroperasinya kelembagaan kemitraan usaha agribisnis hortikultura. Liberalisasi perdagangan akan mendorong persaingan yang makin kompetitif dan terintegrasinya pasar komoditas baik antara wilayah maupun Negara. Sebagai wilayah tropis Indonesia memiliki keunggulan komparatif untuk menghasilkan berbagai produk pertanian yang tidak dapat dihasilkan Negara non tropis diantaranya berbagai komoditas pertanian khas tropis yang potensial untuk dikembangkan adalah komoditas hortikultura terutama sayuran dan buah-buahan. Kedua komoditas tersebut termasuk komoditas komersial ekonomi bernilai tinggi (high value commodity), sehingga harus diproduksi secara efisien untuk dapat bersaing di pasar. Dari aspek produksi, potensi pengembangan komoditas hortikultura masih dapat ditingkatkan ditinjau dari aspek ketersediaan lahan dan peluang peningkatan adopsi teknologi. (saptana, dkk, 2006)

Tanaman hortikultura mendapatkan perhatian besar dari pemerintah karena telah terbukti peranannya sebagai komoditi yang

dapat dipakai sebagai sumber pertumbuhan baru sektor pertanian. Berbagai program dan kegiatan pembangunan hortikultura telah dilakukan dan difasilitasi kepada petani dan pelaku usaha di sentra dan kawasan agribisnis hortikultura. Hal ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan produksi, peningkatan kualitas produk maupun dalam pengembangan usaha. Secara makro keberhasilan pembangunan agribisnis hortikultura ditandai dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas produksi hortikultura, peningkatan areal tanam, penyerapan tenaga kerja, keberhasilan, manfaat dan dampak positif dari pelaksanaan pembangunan hortikultura ini telah dirasakan, serta secara statistik ternyata telah berkontribusi nyata pada peningkatan produksi dan perekonomian nasional. Keberhasilan pembangunan hortikultura merupakan akumulasi dari keberhasilan seluruh stakeholders, termasuk swasta, petani, dan masyarakat (Sunartomo, A.f, 2014).

Penentuan komoditas unggulan nasional dan daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan pertanian yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan. Dari sisi penawaran komoditas unggulan dicirikan oleh superior dalam pertumbuhannya pada kondisi biofisik, teknologi dan kondisi sosial ekonomi petani di suatu wilayah. Sedangkan dari sisi permintaan, komoditas unggulan dicirikan oleh kuatnya permintaan di pasar domestik maupun internasional. (Syafaat dan Supena, 2000).

Teknologi ramah lingkungan di adopsi oleh Uni Eropa pada awal tahun 2004 dengan terminologi: "Environmental Technology Action Plan" (ETAP) yang di definisikan sebagai teknologi yang lebih sedikit merusak lingkungan dibanding teknologi alternative sejenis. Kemudian menurut agenda 21 teknologi ramah lingkungan adalah memproteksi lingkungan hidup, mengurangi daya pencemarannya, menggunakan sumberdaya secara berkelanjutan, mendaur ulang produk dan menangani limbahnya secara benar. (maulida, f, 2015)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan unsur penting dan utama dalam menciptakan daerah yang mandiri yang dicita-citakan melalui kebijakan desentralisasi. Pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Perubahan lingkungan eksternal melalui proses globalisasi menuntut pemerintah daerah untuk meningkatkan daya saingnya, sehingga mampu berkompetisi secara global. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka produk-produk lokal yang dihasilkan daerah akan terlindas oleh produk-produk impor yang lebih murah dan lebih berkualitas. (suswandi, E, 2018)

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membahas tentang strategi dalam pengelolaan, pengembangan manajemen bisnis produk hortikultura yang ada di Indonesia

Metode Penelitian

Penelitian-penelitian sebelumnya memperoleh sumber data yang dilakukan dengan berbagai macam teknik yaitu:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1. Wawancara langsung dengan orang yang merangkap sebagai pembudidaya sekaligus pemilik kios tanaman hias Naten Flower Shop serta orang yang memahami 38 situasi kios dan pihak lain yang terlibat dengan memberikan form kuisioner berisi pertanyaan-pertanyaan tentang usaha tani tersebut. 2. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada kegiatan-kegiatan yang ada di kios tanaman hias Naten Flower Shop (proses produksi, penjualan dan lain-lain) serta melakukan browsing melalui media internet terkait topik penelitian. Metode yang dilakukan cara pertama ini dipergunakan setelah penyelidikan mempertimbangkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan. Dalam Penyajian data, penulis akan menyajikan data yang telah diberikan informan yang sebelumnya telah

digolongkan dalam proses reduksi data, data yang diperoleh akan disajikan agar data tersebut tersusun sehingga mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dan verifikasi peneliti akan menarik kesimpulan terkait data yang telah diperoleh dan diolah sebelumnya agar dapat ditemukan suatu kesimpulan yang benar terkait dengan peran kios tanaman hias Naten Flower Shop yang berlokasi di Jalan Letjen Suprpto, Kelurahan Gunung kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda ini berdasarkan data yang valid dan akurat dari lapangan. (putra, a, dan dkk, 2017).

Metode dasar penelitian lainya adalah Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan pengelolaan usaha pada PT. Horti Bima International, yang mencakup pada mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen yang ada di perusahaan, serta untuk menyusun rencana pengembangan usaha pada PT. Hortibima International. (Liu, M.N.S, dan Madiono, 2013).

Penelitian lainya menggunakan metode Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan secara langsung (observasi), wawancara terstruktur dengan responden dan pencatatan data sekunder. Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai: keadaan alam (iklim, cuaca dan topografi wilayah), kondisi ekonomi petani, keberadaan dan kondisi sarana prasarana penunjang keberlangsungan komoditas unggulan, dan budaya masyarakat yang terkait dengan komoditas unggulan di Kabupaten Tuban. Pengumpulan data juga dilakukan dengan melakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama antara petani, pedagang, dan SKPD/Badan yang terkait dengan pengembangan dan pemasaran produk unggulan hortikultura di Kabupaten Tuban. FGD dilakukan dua kali yaitu sebelum observasi di lokasi kegiatan dan setelah hasil analisis disusun oleh tim peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode analisis deskriptif, yaitu menggambarkan kondisi obyek penelitian. Metode analisis bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang didapatkan dalam observasi dan survey dianalisis dengan metode yaitu : (1) Analisis Efisiensi Pemasaran; (2) Analisis Integrasi Pasar; (3) Observasi Jaringan Kerja Pasar; (4) Analisis

Integrasi/Keterpaduan Pasar; (5) Analisis Regresi Harga; (6) Koefisien Index of Market Connection (IMC). (Siswati, E, 2018).

Metode penelitian yang dilakukan di salah satu bahan review lainnya adalah menekankan bahwa studi kasus berupaya untuk menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti dengan menggunakan berbagai metode seperti : wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, survei dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara rinci. Data yang digunakan disini dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis data, yakni : 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari kegiatan survei lapang, melalui suatu metode pengumpulan data yang telah dirancang oleh peneliti, 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dinas atau instansi pemerintahan yang terkait. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode pengumpulan data secara primer dan sekunder. Metode pengumpulan data secara primer yakni metode pengumpulan data yang dilakukan dilakukan dengan jalan menggali informasi melalui kegiatan survei lapang untuk mengetahui kebenaran kondisi dilapang. Sedangkan metode pengumpulan data skunder diperoleh melalui data/publikasi resmi yang dikeluarkan oleh dinas terkait. (Sunartomo, A.F, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode analisis Location Quotien. Metode LQ sebagai salah satu pendekatan model ekonomi basis, relevan dan dapat digunakan sebagai salah satu tehnik untuk mengidentifikasi penyebaran komoditas pertanian. Dalam hal ini komoditas yang memiliki nilai $LQ > 1$ dianggap memiliki keunggulan komparatif karena tergolong basis. (Hendayana, 2003). Setelah diperoleh komoditas unggulan nasional hortikultura yang berpotensi di kembangkan di Provinsi Kalimantan Barat kemudian dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui strategi-strategi yang dapat di gunakan untuk mengembangkan komoditas unggulan tersebut secara ramah lingkungan di Provin si Kalimantan Barat dimana sebelumnya ditentukan dahulu faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi unit analisa tersebut. (Maulida, dan dkk. E, 2017)

Penelitian dilakukan dengan desain kualitatif menggunakan metode survey dan analisis dektiptif, yaitu metode untuk menjelaskan bagaimana usaha pertanian dilakukan dan strategi pengembangannya seperti apa, sekaligus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu ciri pendekatan penelitian kualitatif adalah menjadikan peneliti sebagai instrumen utama. Sebagai instrumen penelitian, maka peneliti melakukan wawancara, pengamatan, serta melakukan analisis dokumen. Data yang dibutuhkan peneliti, dikumpulkan menggunakan alat bantu sebagai kelengkapan instrumen, antara lain adalah Pedoman wawancara, Alat Perekam, Camera (Photo). Jenis dan sumber data penelitian ini diperoleh dari informan kunci, yaitu sumber yang mengetahui seluk beluk bisnis hortikultura pada Waaidah Farm, yaitu Pemilik, Staff, dan mitra Waaidah Farm. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data skunder yang berkaitan dengan topik penelitian. Data primer diperoleh dengan teknik wawancara. Sedangkan data skunder melalui teknik literatur tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber relevan. (Sastrawan, U, dan dkk, 2016).

Hasil Penelitian

Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan bagi Waaidah Farm yaitu pemilik terlibat langsung dalam kegiatan pengawasan (quality control), kualitas produk yang dihasilkan baik unggul, komitmen untuk produksi berkelanjutan, tenaga kerja berpengalaman dan terlatih, serta jaringan dan cakupan pemasaran luas dan kuat. Sedangkan faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan bagi Waaidah Farm adalah gaya manajemen bersifat kekeluargaan, sistem pembukuan sederhana dan laporan keuangan masih konvensional, jumlah produksi belum memenuhi dan sesuai keinginan pasar untuk komoditas tertentu (jambu kristal dan talas pratama), sisa panen ciplukan tidak lolos sortir (kematangan) belum dimanfaatkan dan lahan produksi milik perusahaan terbatas. Faktor-faktor eksternal Waaidah Farm yang mempengaruhi pengembangan perusahaan diantaranya terdapat peluang yang dapat di manfaatkan perusahaan yaitu adanya program

pemerintah yang mendorong perizinan usaha dan produk lokal, tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat meningkat, membuka lapangan pekerjaan dan menjadi mata pencaharian bagi masyarakat sekitar, kemajuan teknologi informasi (media sosial) dan teknologi budiaya untuk meningkatkan produksi dan perluasan pemasaran, kondisi geografis dan keadaan iklim cocok untuk budidaya dan menambah mitra baru dalam rangka perluasan pasar dan peningkatan skala produksi, sedangkan yang menjadi ancaman bagi perusahaan adalah dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi (internet-media sosial), perubahan iklim dan anomali musim yang ekstrim, persaingan pasar yang tidak sehat, harga produk substitusi cenderung lebih murah dan terjadi inflasi dampak dari pertumbuhan ekonomi.

Hasil perhitungan analisis LQ Produksi komoditas hortikultura nasional adalah :a) Komoditas sayuran yang merupakan basis yaitu cabe besar sebesar (1,32003), cabe rawit (3,8386); b) Komoditas buah yang merupakan kelompok basis yaitu :a. Pisang (2,3394), Jeruk (2,09531), Durian (2,07301); c) Komoditas florikultura yang merupakan kelompok basis yaitu anggrek (6,000956); d) Komoditas rimpang yang merupakan kelompok basis yaitu jahe (1,10115), kencur (1,17957), Lengkuas (1,18798). (Maulida, dan dkk. E, 2017).

Untuk komponen pembiayaan terbesar dan kebutuhan pembiayaan petani pada komoditi sayur-mayur adalah pada kegiatan usahatani (kebutuhan sarana produksi), sedangkan untuk komoditi buah-buahan komponen pembiayaan terbesar pada kegiatan pemeliharaan komoditi/tanaman. Pemenuhan kebutuhan pembiayaan usahatannya dilakukan petani secara kreatif dengan mengkombinasikan sumber-sumber pembiayaan yang dapat dijangkau seperti bank, koperasi, pedagang ataupun pada kerabat/teman. Peran tengkulak yang sekaligus sebagai pedagang pada kegiatan pemasaran hasil panen di tingkat petani mempunyai peran ganda, baik sebagai pemasaran hasil produksi yang dihasilkan petani ataupun sebagai penyedia permodalan untuk pembiayaan kegiatan usahatani petani. Hasil Analisis SWOT menunjukkan nilai IFAS 2,40 dan

EFAS 2,65, yang berarti memiliki peluang yang prospektif untuk dikembangkan dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya. (Sunartomo, A.F, 2014).

Tersedianya lahan kering yang luas yang dapat diusahakan secara intensif, tersedianya lahan sawah yang masih bisa diusahakan untuk hortikultura sebagai tanaman penggilir, kesuburan tanah yang tinggi di beberapa tempat dan spesifik, agroekologi yang sangat cocok untuk pengembangan berbagai jenis tanaman hortikultura, Tuban memiliki potensi sumberdaya manusia atau tenaga kerja berlimpah, Tuban memiliki modal sosial berupa pengalaman petani dalam bertani dan sistem kemasyarakatan orang-orang Tuban yang gampang berkelompok sebagai media difusi inovasi dan teknologi; Dalam mengembangkan usaha hortikultura petani kecil, maka strategi yang dapat dilaksanakan sebaiknya melalui 3 tahapan yaitu: redistribusi harta produksi utama, yaitu lahan pertanian, dapat berupa pengalihan pemilikan atau berupa berupa pengaturan institusional yang memberikan peluang kepada petani tak bertanah; meningkatkan produktivitas lahan pertanian, melalui perubahan teknologi dan inovasi, kebijakan ekonomi dan perbaikan sistem kelembagaan, dan investasi dalam sumberdaya manusia melalui pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani hortikultura dan petugas pembina petani hortikultura. Meraih daya saing tinggi atau keunggulan kompetitif produk-produk hortikultura Bali khususnya dan Indonesia umumnya adalah dengan menerapkan konsep sistem agribisnis, yaitu mengintegrasikan subsistem produksi dengan subsistem agroindustri hulu-hilir, subsistem pemasaran/perdagangan dan subsistem lembaga penunjang. Di samping itu, menyingkirkan kendala-kendala substansi dan organisasi yang dihadapi oleh petani kecil serta meningkatkan peran pemerintah dan lembaga terkait lainnya. (Siswati, E, 2018).

Untuk mendukung pengembangan industri tanaman hias Indonesia, Direktorat Tanaman Hias merumuskan dua belas program, yaitu: a. Pengembangan komoditas unggulan tanaman hias tropik. b. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman hias

melalui penerapan SOP (Standard Operating Procedure) berbasis GAP (Good Agriculture Practices). c. Pengembangan kawasan sentra produksi berbasis pasar dan potensi daerah. d. Fasilitasi peningkatan kualitas SDM. e. Pembinaan kelembagaan on farm dan off farm. f. Fasilitasi pengembangan jejaring kerja dan jaringan kerja di dalam dan luar negeri. g. Pengembangan sistem informasi usaha tanaman hias. h. Penataan database dan penyusunan profil tanaman hias. i. Promosi peluang usaha agribisnis tanaman hias. j. Perencanaan, monitoring dan evaluasi usaha agribisnis tanaman hias. k. Percontohan budidaya dan pengembangan usaha berbasis potensi nasional. l. Pengembangan usaha tanaman hias melalui peningkatan akses modal dan investasi. Dampak dari faktor kebijakan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi keberlangsungan usaha. Program yang dirumuskan oleh Direktorat Tanaman Hias adalah hal yang sangat membantu kalangan pelaku bisnis tanaman hias sehingga diharapkan dapat membantu peningkatan perekonomian Indonesia. Dengan adanya kedua belas program ini, dirasakan bahwa ini dapat menjadi peluang yang harus dimanfaatkan dalam mengembangkan unit bisnis yang dikelola. (Agung, A.P, dan dkk, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa tanaman hortikultura tidak hanya meliputi tanaman sayur-sayuran dan perkebunan saja tetapi juga florikultura atau tanaman hias yang berkembang sesuai dengan perkembangan urbanisasi dan perkembangan industri. Perkembangan budidaya tanaman hias sangat meningkat, hal ini tampak jelas dari tahun ke tahun mengingat trend tanaman florikultura pada masyarakat perkotaan cukup meningkat. Sama halnya dengan tanaman langka yang identik dengan penurunan harga yang drastis namun tidak membuat tanaman tersebut dilupakan oleh masyarakat. Berbagai macam factor yang dapat mempengaruhi usaha hortikultura yang ada di Indonesia dan juga berbagai macam strategi dalam

peningkatan kualitas dan kuantitas yang ada demi meningkatkan produksi dan harga pasar tanaman hortikultura yang ada di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdulah, Junaedy, (2004). *Bauran pemasaran dan Trend Penjualan Tanaman Hias*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Agung, A.P, Wijayanti, T, dan Duakaju, N.N, (2017), *ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANAMAN HIAS (Studi Kasus Pada Naten Flower Shop Kota Samarinda)*, Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Pembangunan, 14 (1).
- Liu, M.N.S, dan Madiono, (2013), *Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Hortikultura Pada Pt. Horti Bima International*, jurnal AGRORA, 1 (1).
- Maulida, Yurisinthae, E, Dolorosa. E, (2017), *Analisis Penentuan Dan Strategi Pengembangan Hortikultura Ramah Lingkungan Di Provinsi Kalimantan Barat Fenty*, Jurnal Social Economic of Agriculture, 6 (2).
- Saptana, Ariningsih, E, K.D, Saktyanu, Wahyuni, S, dan Darwis, V, (2005), *KEBIJAKAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA DI KAWASAN AGRIBISNIS HORTIKULTURA SUMATERA (KAHS)*, 3 (1).
- Saptana, Sunarsih, Dan Indraningsih K.C, (2006), *Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Hortikultura Pada Pt. Horti Bima International*, Forum Penelitian AGRO Ekonomi, 24 (1).
- Sastrawan, U, Ramadhaning, R.Y,Zahra, M.N.A, Syarifah, (2016), *STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS PRODUK HORTIKULTURA PADA WAAIDA FARM (Developing business strategic of horticulture product in Waaida Farm)*, Jurnal Sains Terapan, 6 (1).
- Siswati, E, (2018), *Strategi Pengembangan Pasar Produk Unggulan Hortikultura Kabupaten Tuban*, Jurnal Agribisnis, 18 (1)
- Sunartomo, A.F, (2014), *STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LEMBAGA EKONOMI PADA KAWASAN HORTIKULTURA*

*UNGGULAN DI KABUPATEN
JEMBER, 7 (2)*

Syafaat,N dan Supena Friyatno. (2000),
*Analisis Dampak Krisis Ekonomi
Terhadap Kesempatan Kerja dan
Identifikasi Komoditas Andalan sektor
Pertanian di wilayah Sulawesi.
Pendekatan Input-output. Ekonomi dan
keuangan Indonesia. 8 (4).*